

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN MINUMAN KERAS DI KALANGAN SISWA
MAN 1 BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan Universitas Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Guna
memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:
Abizar Hardian
211100680

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2025**

ABSTRAK

Abizar Hardian: Penggunaan minuman keras di kalangan remaja, termasuk siswa madrasah, merupakan masalah serius yang dapat mengganggu perkembangan karakter dan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah penggunaan minuman keras pada peserta didik di MAN 1 Bantul tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru Akidah Akhlak dan beberapa siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam pencegahan perilaku menyimpang, khususnya dalam mencegah siswa dari konsumsi minuman keras. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan positif, penciptaan lingkungan belajar yang religius dan kondusif, serta penanaman nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Guru juga secara aktif memberikan pemahaman tentang bahaya minuman keras melalui pendekatan moral dan spiritual.

Strategi-strategi ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kesadaran siswa terhadap dampak negatif minuman keras dan menumbuhkan sikap religius. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam upaya preventif terhadap penggunaan minuman keras di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak, Minuman Keras, Remaja, Pendidikan Karakter, MAN 1 Bantul

ABSTRACT

Abizar Hardian: The use of alcoholic beverages among adolescents, including madrasah students, is a serious problem that can interfere with character development and academic achievement. This study aims to determine the role of Akidah Akhlak teachers in preventing the use of alcoholic beverages among students at MAN 1 Bantul in the 2024/2025 academic year.

This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. The subjects of the study consisted of Akidah Akhlak teachers and several students selected through purposive sampling techniques. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that Akidah Akhlak teachers have a strategic role in preventing deviant behavior, especially in preventing students from consuming alcoholic beverages. This role is realized through role models, positive habits, the creation of a religious and conducive learning environment, and the instillation of religious values in the learning process. Teachers also actively provide an understanding of the dangers of alcoholic beverages through a moral and spiritual approach.

These strategies make a real contribution to shaping students' awareness of the negative impacts of alcoholic beverages and fostering a religious attitude. Thus, it can be concluded that the role of Akidah Akhlak teachers is very important in preventive efforts against the use of alcoholic beverages in the madrasah environment.

Keywords: *Akidah Akhlak Teachers, Alcoholic Beverages, Teenagers, Character Education, MAN 1 Bantul*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi di mana seseorang berpindah dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya, disertai dengan berbagai perubahan, baik secara emosional, fisik, minat, maupun pola perilaku. Selain itu, fase ini juga sering kali diwarnai oleh berbagai tantangan dan permasalahan (Ruhmanul, 2022).

Usia remaja adalah masa yang sangat penting untuk memperoleh ilmu, mengembangkan jati diri, dan mencari hal-hal yang berguna di masa depan. Namun, fenomena pergaulan remaja saat ini sangat memprihatinkan, terutama dengan maraknya penggunaan minuman keras yang sudah menjadi hal yang biasa di kalangan mereka. Realitanya, remaja kini dapat dengan bebas membeli minuman keras tanpa banyak hambatan. Tidak jarang kita melihat di media cetak atau elektronik laporan tentang siswa yang meninggal dunia akibat pesta miras. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya konsumsi miras di kalangan siswa yang terus berkembang. Keinginan remaja untuk mencoba hal-hal baru menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya pemakaian miras. Lingkungan sosial dan teman teman di sekolah juga berperan besar dalam keputusan siswa untuk mengonsumsi minuman keras (Nirwani, 2021).

Masa transisi yang dialami pada masa remaja terjadi perubahan intelektual dan hasrat pencarian identitas yang kuat sebagai orang dewasa, namun emosional remaja cenderung labil, munculnya perilaku menyimpang Pelanggaran norma umum, adat istiadat, dan hukum formal oleh remaja, salah satunya dalam bentuk

konsumsi minuman beralkohol, telah menjadi permasalahan sosial yang hingga kini belum dapat diselesaikan secara menyeluruh (Arisdiani, 2019).

Santrock pernah menuliskan dalam jurnalnya yang berjudul *Children's and Parent's Observed Sosial Behavior in Stepfather Families* (2003), remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan akhir usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli antara lain usia 12 hingga 21 tahun. Periode ini biasanya dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) remaja awal pada usia 12–15 tahun; 2) remaja pertengahan pada usia 15–18 tahun; dan 3) remaja akhir pada usia 18–21 tahun (Santrock, 2003).

Menurut Gayo dalam (Sabarisman, 2015) mengemukakan bahwa masa adolensi dapat dibagi menjadi tiga tahap utama: adolensi dini, adolensi menengah, dan adolensi akhir. Tahap adolensi dini, yang berlangsung antara usia 12 hingga 15 tahun, ditandai dengan munculnya minat yang lebih besar terhadap isu-isu seksual. Pada fase ini, remaja sering kali mengalami penurunan dalam kreativitas dan ketekunan, serta mulai menjauh dari orang tua untuk membentuk ikatan yang lebih kuat dengan teman sebaya. Selanjutnya, adolensi menengah, yang mencakup usia 15 hingga 18 tahun, ditandai dengan meningkatnya interaksi dengan lawan jenis. Pada fase ini, remaja sering kali terlibat dalam fantasi dan menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap berbagai ideologi atau aliran yang sedang tren. Dan yang terakhir adalah adolensi akhir, yang berlangsung dari usia 18 hingga 21 tahun, merupakan periode di mana individu mulai menunjukkan kematangan yang lebih besar. Pada tahap ini, mereka mulai menerima dan menghargai nilai-

nilai yang berasal dari orang lain, serta mengembangkan sikap yang lebih terbuka terhadap pandangan yang sebelumnya mungkin mereka tolak (Karlina, 2020) .

Penting untuk memahami Pembagian ini karena setiap fase memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial remaja. Misalnya, pada remaja dini, tekanan dari teman sebaya dapat menjadi faktor yang signifikan dalam pembentukan identitas, sedangkan pada remaja akhir, remaja mulai memikirkan masa depan mereka, termasuk pendidikan dan karier. Dengan memahami tahapan ini, orang tua, pendidik, dan masyarakat dapat memberikan dukungan yang lebih baik untuk membantu remaja melewati masa transisi ini dengan lebih sehat dan produktif (Sabarisman, 2015). Pada beberapa fase tersebut, juga terdapat pembagian fase pendidikan di setiap fasenya. Seperti, pada fase adolensi tengah yang dimana pada usia 15-18 tahun. Fase ini mejadi fase pembentukan karakter yang sangat penting didalam hidup, dikarenakan pada fase ini pendidikan menjadi sangat menjamin pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja.

Seiring dengan kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, madrasah muncul sebagai fenomena pendidikan modern pada abad ke-20, madrasah berfungsi sebagai perluasan dari reformasi pendidikan yang telah dilakukan di pesantren. Lembaga pendidikan ini hadir sebagai alternatif pendidikan umum yang menekankan nilai-nilai agama Islam, sebagai respons terhadap keterbatasan pendidikan pesantren yang cenderung hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki identitas keagamaan, madrasah dituntut untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam aspek keimanan maupun keilmuan (Amir, 2015).

Sejak awal berdirinya, pendidikan di madrasah telah diatur melalui Surat Keputusan Bersama yang melibatkan tiga menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Menteri Dalam Negeri. Kebijakan ini bertujuan untuk menyelaraskan standar kualitas lulusan madrasah dengan lulusan dari pendidikan umum lainnya. Dalam hal ini, pola kurikulum yang diterapkan di madrasah mengalokasikan 70% untuk mata pelajaran umum dan 30% untuk mata pelajaran agama, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama tahun 1975 (Mahrus, 2024).

Peran madrasah dalam sistem pendidikan Indonesia sangat signifikan, terutama sebagai lembaga yang berkontribusi dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, madrasah berperan penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik. Pada hal ini, siswa yang dimana pada fase adolensi tengah menurut Gayo (1990), remaja dalam usia 15 hingga 18 tahun sering kali memiliki fantasi dan ketertarikan yang mendalam terhadap ideologi yang sedang tren, yang dalam hal ini minuman miras menjadi tren dari zaman ke zaman dengan sendirinya (Asrori, 2023).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi minuman beralkohol di Indonesia terus mengalami penurunan dalam enam tahun terakhir.

Pada tahun 2017, rata-rata konsumsi alkohol per kapita tercatat sebesar 0,54 liter. Angka ini menurun menjadi 0,48 liter per kapita pada tahun 2018, lalu berkurang lagi menjadi 0,41 liter per kapita pada tahun 2019. Pada tahun 2020, konsumsi rata-rata turun menjadi 0,39 liter per kapita, kemudian menyusut menjadi 0,36 liter per kapita pada tahun 2021. Hingga tahun 2022, angka tersebut semakin berkurang menjadi 0,33 liter per kapita. BPS mencatat bahwa penurunan konsumsi dari tahun 2018 hingga 2022 mencapai 30% (Erlina, 2024).

Berdasarkan data dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, terdapat 10 provinsi di Indonesia yang memiliki persentase tertinggi pada tahun 2023. Provinsi pertama yaitu Nusa Tenggara Timur dengan jumlah konsumen sebesar 15,2%, Provinsi kedua yaitu Sulawesi Utara dengan konsumen sebesar 11,4%, Bali menempati urutan ketiga dengan angka konsumsi alkohol sebesar 9,3%. Di posisi keempat ada Maluku dengan 6,8%, diikuti oleh Papua sebesar 6,1%, Papua Barat Daya 5,5%, dan Sulawesi Tengah 5%. Papua Barat mencatat angka 4,9%, disusul Kalimantan Barat dengan 4,7%. Sementara itu, Gorontalo berada di posisi terakhir dalam 10 besar dengan persentase konsumsi alkohol sebesar 4,2% (Putri, 2023).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah di Indonesia yang menjadi perhatian dalam tingkat konsumsi alkohol. Menurut data Muhammadiyah, terdapat setidaknya 80 toko yang menjual minuman keras di Yogyakarta, belum termasuk ratusan kafe yang juga menyediakan miras dengan berbagai promosi menarik. Bagi sebagian orang, jumlah tersebut mungkin hanya sekadar angka. Namun, ketika melihat dampak nyata bahwa konsumsi miras sering kali memicu berbagai tindakan kekerasan dan kriminalitas, jelas bahwa angka

tersebut dapat membawa konsekuensi yang serius (Ahmadie, 2024). Meskipun secara budaya dan norma sosial Yogyakarta masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional dan religius, konsumsi alkohol tetap terjadi di berbagai kalangan.

Seperti contohnya yang telah terjadi di wilayah Yogyakarta “2 Santri Krapyak Jadi Korban Penusukan saat Makan Sate di Jogja”. Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor DIY, Abdul Muiz, melalui keterangan tertulis mengonfirmasi terjadinya insiden tersebut. Dia juga membeberkan kronologi peristiwa ketika dua santri mengalami penusukan. Muiz mengayakan, dua santri tersebut menjadi korban salah sasaran. Sebab pelaku penusukan, diduga sedang mabuk.

Kronologi singkatnya, saat dua orang santri ini sedang menikmati makan sate ayam di daerah Prawirotaman, tiba-tiba datang sekelompok orang yang melempari santri dengan botol miras,” kata Muiz melalui keterangan resminya, yang dikutip Tirto, Kamis (24/10/2024). Rombongan tersebut juga meneriaki dua santri yang sedang makan sate itu dengan mengatakan “ini dia pelakunya.” Setelah itu, terjadilah insiden pengeroyokan dan penusukan terhadap dua santri. Oleh sebab itu, Muiz membuat pernyataan sikap secara tertulis. “Mendorong dan mempercayakan sepenuhnya kepada pihak kepolisian agar dalam waktu 1×24 jam bisa menangkap pelaku,” kata Muiz. Gerakan Pemuda Ansor DIY juga mendesak pihak berwajib untuk segera menindak pelaku pengeroyokan dan penusukan pada santri Al-Fatimiyah Krapyak secara adil sesuai dengan peraturan hukum (Fatimah, 2024).

Sudarsono menjelaskan bahwa kenakalan remaja bukan hanya masalah sosial yang muncul begitu saja dalam masyarakat, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong seorang remaja melakukan tindakan tersebut. Salah satu faktor utama adalah ketidakharmonisan dalam keluarga, yang menjadi penyebab utama kenakalan remaja saat ini. Kegagalan orang tua dalam membina rumah tangga dengan baik berakibat buruk pada perkembangan jati diri anak.

Dalam era globalisasi yang semakin maju, kurangnya penguatan iman dan ketidakharmonisan dalam keluarga membuat siswa lebih rentan terhadap pengaruh negatif, seperti kecenderungan untuk mengonsumsi minuman keras (Sudarsono, 1991).

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi tumpuan pembinaan iman. Di jenjang pendidikan menengah, peran guru sangat krusial dalam mencegah penyalahgunaan alkohol. Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan teladan. Melalui pendidikan yang tepat, guru dapat menanamkan pemahaman tentang bahaya alkohol serta membangun kesadaran siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, guru turut membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional untuk menolak tekanan dari teman sebaya (Sari, 2020).

Selain itu, guru juga dapat berperan aktif dalam mengadakan program-program pencegahan yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan seperti seminar, diskusi, dan workshop dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang risiko penyalahgunaan alkohol. Dengan melibatkan berbagai pihak, guru

dapat menciptakan jaringan dukungan yang kuat untuk mencegah penyalahgunaan alkohol di kalangan remaja (Prasetyo, 2021).

Pada hasil pengamatan yang dilakukan di MAN 1 Bantul, terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku menyimpang dan pernah mengonsumsi minuman keras diluar sekolah, namun oleh guru BK ditegur dan dinasehati untuk tidak terulang kembali. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa perilaku mengonsumsi minuman berminuman keras penting untuk diteliti, karena perilaku mengonsumsi minuman berminuman keras merupakan masalah yang merugikan banyak pihak, baik siswa, orang tua, Sekolah, maupun masyarakat. Perilaku mengonsumsi minuman berminuman keras ini perlu diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang faktor faktor penyebab munculnya perilaku mengonsumsi minuman berminuman keras tersebut sehingga dapat diambil langkah penanganan yang tepat untuk membantu siswa agar dapat berkembang dengan baik dan optimal sesuai dengan tugas perkembangannya, serta memperoleh hasil belajar yang optimal yang pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut: Identifikasi Masalah

1. Banyaknya kasus penyalahgunaan alkohol di kalangan remaja
2. Pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam skripsi ini penulis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah penggunaan minuman keras di kalangan siswa MAN 1 Bantul?
2. Strategi apa yang dapat diterapkan oleh guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya penggunaan minuman keras?
3. Faktor Pendukung dan penghambat guru akidah akhlak untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya penyalahgunaan minuman keras

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peran guru Akidah Akhlak dalam upaya mencegah penggunaan minuman keras di kalangan siswa MAN 1 Bantul.
2. Mengembangkan strategi yang dapat diterapkan oleh guru akidah akhlak untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya penggunaan minuman keras.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah penyalahgunaan minuman keras di kalangan siswa MAN 1 Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mencegah Penyalahgunaan minuman keras di kalangan Siswa MAN 1 Bantul, maka diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan karakter berbasis agama yang relevan dengan permasalahan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan serta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru dalam mengerjakan penelitian.

b. Bagi Guru

Memberikan pedoman dan strategi yang dapat digunakan untuk mencegah penggunaan minuman keras di kalangan siswa melalui pendekatan pendidikan agama.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya minuman keras, sehingga dapat membangun sikap dan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

d. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam merancang program atau kebijakan preventif untuk mencegah penyalahgunaan minuman keras di lingkungan sekolah.

e. Bagi Universitas

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan terutama dalam pembelajaran mata pelajaran fikih, universitas dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amirudin, & Zulfan Fahmi. (2022). View Of Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11. <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/view/259/434>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Rapanna Patta, Ed.; 1st Ed.). Syakir Media Press.
- Ajie, A. A. S. G. R. (2021). Analisis Dampak Kecanduan Minuman Keras Pada Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.
- Akbar, A., & Mahrus, E. (2024). Sejarah Dan Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 997–1010. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2647>
- Ali Mohammad Daud. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Amir, M. N. (2015). *Perkembangan Pendidikan Islam Di Johor 2008-2015*. 14(1), 155–171.
- Arisdiani, T., Puji Widyastuti, Y., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Kendal, S. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 36.
- Asrori, A. M., Asep Abdurrohman, A. A., & Ismail Marzuki, I. M. (2023). Peran Pendidikan Islam Di Era Digital. *Surya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.37150/jsu.v5i1.1940>
- Auddin, N. (2013). *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Rajawali Pers.
- Auliya, H. A. U. F. U. R. I. A. F. J. S. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st Ed.). CV. Pustaka Ilmu Editor: <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- 'Damayanti, A. 'Fauzi, M. 'Kamal, M. L. (2021, September 8). *Dampak Minuman Khamr Perspektif Tafsir Al-Maqashidi*. IAIN Kudus Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. [https://iqt.iainkudus.ac.id/berita-58031-dampak-minuman-khamr-perspektif-tafsir-al-maqashidi-\(alvina-damayanti-miftahul-fauzi-muhammad-luthfi.html\)](https://iqt.iainkudus.ac.id/berita-58031-dampak-minuman-khamr-perspektif-tafsir-al-maqashidi-(alvina-damayanti-miftahul-fauzi-muhammad-luthfi.html))
- Dr. Adrian Kevin. (2024, November 12). *Bahaya Minuman Beralkohol Dan Cara Menghentikannya*. Alodokter Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.alodokter.com/minuman-alkohol-bisa-menyakiti-hatimu>
- Ernawati, Lestari Eda, & Karomah Siti. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Akidah Akhlak Dan Upaya Mengatasinya Di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya Bogor. *Journal Of Basic Educational Studies*, 3.
- Fajar, H. S. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (1st Ed.). Badan Penerbit UNM.
- Fatimah Siti. (2024, October 24). 2 Santri Krapyak Jadi Korban Penusukan Saat Makan Sate di Jogja. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/2-Santri-Krapyak-Jadi-Korban-Penusukan-Saat-Makan-Sate-Di-Jogja-G45m>

- Fiantika Feni Rita, Wasil Mohammad, Jumiyyati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, Mouw Erland, Jonata, Mashudi Imam, Hasanah Nur, Maharani Anita, Ambarwati Kusmayra, Noflidaputri Resty, Nuryami, & Waris Lukman. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Novita Yuliantri, Ed.; 1st Ed.). Pt. Global Eksekutif Teknologi. www.Globaleksekutifteknologi.co.id
- Firdaus, M., & Aini, N. (2023). The Views Of The Islamic Scholar Council Of Langsa (Mpu) On Mui Fatwa No. 10 Of 2018. *Proceeding Of Dirundeng International Conference on Islamic Studies*. <https://Ejournal.Staindirundeng.Ac.Id/Index.Php/Dicis>
- Gafarurrozi, M. (2021). *Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Etika Siswa Kepada Guru Kelas Viii Mts Al-Islamiyah Bebidas Lombok Timur*. <https://www.researchgate.net/publication/349532957>
- Gobel, I. I. (2019). Kebiasaan Mengonsumsi Alkohol Pada Remaja Siswa SMA Negeri 3 Sorong. *Nursing Inside Community*, 1(3).
- Hanifah, L. N. (2023). Literature Review: Factors Affecting Alcohol Consumption and the Impact Of Alcohol On Health Based On Behavioral Theory. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 453–462. <https://doi.org/10.20473/Mgk.V12i1.2023.453-462>
- Hayani, S. A. (2023). Peran Guru Pai Dalam Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 3(2).
- Hengki, W. H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik - Helaluddin, Hengki Wijaya - Google Buku* (1st Ed.). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://books.google.co.id/books?id=Lf7adwaaqbaj&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Hidayat Rumanul. (2022). Penyimpangan Seks Dan Bahaya Penyalahgunaan Minuman Keras / Narkoba Bagi Remaja. *Journal Of Educational And Language Research*, 1(2807–8721).
- Insan, A. (2023). Status Hukum Alkohol Perspektif Tafsir Ahkam. *Jurnal Ruhul Islam*, 1(1), 18–41. <https://www.jstor.org/stable/107853>
- Jumala Nirwani. (2021). *Bimbingan Konseling Islami: Memahami Drama Kehidupan Remaja* (Dewi Maharani, Ed.; Cetakan Pertama). Cipta Media Nusantara.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol 1 No 1(52), 147–158.
- KBBI. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta,.
- Kementrian Agama. (2014). *Buku Siswa Kelas X MA Ii* (Cet Ke 1). Kementrian Agama Republik Indonesia.

- Krenniti, T. U. (2024). Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di SD 067098 Medan Timur. *Kitabah Jurnal Pendidikan Sosial Humanio*, 2. <https://ejurnalilmiah.com/index.php/Kitabah/article/viewfile/11482/578>
- Mahfud, S. (2015). *Strategi Guru Aqidah-Akhlak Dalam Mencegah Pengaruh Budaya Minuman Keras (Miras) Terhadap Remaja*.
- Mahmud, A. (2019). Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam. *E-Jurnal UIN Alauddin Makassar*, 13.
- Maikarnila. (2019). Dampak Sosial Dan Budaya Dari Konflik Tentang Larangan Peredaran Minuman Keras Di Desa Long Bawan Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan . *Jurnal Sosial-Sosiologi*, 7. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/01/01_Format_Artikel_Ejournal_Mulai_Hlm_Ganjil%20\(01-15-19-09-41-23\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/01/01_Format_Artikel_Ejournal_Mulai_Hlm_Ganjil%20(01-15-19-09-41-23).pdf)
- Mawaddah, M. L. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara. *Journal of Student Development Informatics Management (JoSDIM)*, 4.
- M.C.S, M. (2022). Manajemen Pendidikan Agama Kristen dalam Ketahanan Keluarga. *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 117–132. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>
- Muhammad, P., Penerbit, Z., Zaini, M., Saputra, N., Penerbit, Y., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/370561417>
- Musanna;Basiran, A. (2023). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4).
- Mustofa, S. B. A. (2013). *Hukum pidana islam* (cet. 1). Pustaka Setia.
- Muzani M Chairul, Maemonah, & Istiningsih. (2023). View of Peran Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Hambatan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(477–5673). <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2060/1720>
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, Issue 1).
- Ndruru Elvinniska. (2024). *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi Menjaga Kesucian dalam Pelayanan: Refleksi terhadap Konsumsi Minuman Beralkohol Elvinniska Ndruru*. 5(2), 2722–6433. <http://jurnalsttkharisma.ac.id/index.php/Kharis/52>
- Nelissa;Fitriani, N. A. N. (2021). Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Suloh*, 6(1).
- Prasetyo, B. (2021). Strategi Guru dalam Mencegah Penyalahgunaan Alkohol di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45–52.

- Prastowo, A. P. (2023). Peran Guru Dalam Memberi Motivasi Belajar Kepada Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Of Islamic Primary School*, 1(1).
- Putri, V. (2023). *Cek Data Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol di Indonesia*.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* Antasari Press Banjarmasin 2011 (Syahrani, Ed.; 1st ed., Vol. 129). Antasari Press.
- Rasyid, M. (n.d.). *Optimalisasi Penerimaan Negara Dari Cukai Minuman Mengandung Etil Alkohol: Analisis Data Mikro*.
- Ratnaningtyas Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Saputra Edi, Suliwati Desi, Nugroho Beky Taufiq Ari, Aminy Muhammad Habibullah, Saputra Nanda, Khaidir, & Jahja Adi Susilo. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Saputra Nanda, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://www.researchgate.net/publication/370561417>
- Rofiah. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Siswa Smk N 7 Semarang*.
- Rukhani Siti. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII . *Al-Athfal*, 1.
- Sabila, N. A. (2020). Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali). *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 74–83. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>
- Saleh Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (Hamzah Upu, Ed.; 1st ed.). Pustaka Ramadhan, Bandung. <https://www.mendeley.com/reference-manager/reader/2792ca16-1c89-3b04-9d49-9828c85c6f74/27e450f9-7ca5-3271-00a7-ab71bc2730a0/>
- Santika Erlina F. (2024, January 13). *Konsumsi Minuman Alkohol di Indonesia Konsisten Turun Selama 6 Tahun*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/produk-konsumen/statistik/d06e174e3a1f516/konsumsi-minuman-alkohol-di-indonesia-konsisten-turun-selama-6-tahun>
- Santrock, J. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (6th ed.). Erlangga.
- Sari, A. (2020). Peran Guru dalam Pencegahan Penyalahgunaan Alkohol di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 123–130.
- Sudarsono. (1991). *Etika Islam tentang kenakalan remaja* (Cet. 2). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (19th ed.). Alfabeta, CV.
- Supriyadi. (2011). *Strategi belajar mengajar* (cet. 1). Yogyakarta Diva Press.
- ’Syauqi, M. I. (2020, January 27). *Beda Pendapat Ulama Tentang Kadar Khamar dan Minuman Memabukkan Lainnya*. Nu Online. <https://nu.or.id/syariah/beda-pendapat-ulama-tentang-kadar-khamar-dan-minuman-memabukkan-lainnya-fRaQr>
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3. <https://doi.org/10.24853/ma.3>

- Tambrin Muhammad, Hajiri Moch. Isra, & Iyasir Fiska. (2023). Pola Pembentukan Akhlak pada Pesantren Di Kalimantan Selatan. *Literasi*, XIV, 133–140.
- Tayeb Hana Safitri. (2023). *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Pengaruh Minuman Keras Terhadap Remaja*.
- Tentang, P. M. A. R. I. N. 2 T. 2008. (2008, May 6). *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*.
- Thaha Ahmadi. (2024, November 1). *jogja darurat miras*. Replubika. <https://rmol.id/publika/read/2024/11/01/643102/jogja-darurat-miras>
- Ulfa, M. (2018). *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa Di Mts Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur Oleh : Mersinta Ulfa Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas the Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140. <http://lampost.co/berita/60-persen-UU-14-2005-Guru-dan-Dosen>. (n.d.).
- Uzer, U. M. (2006). *Menjadi guru profesional / Moh. Uzer Usman | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Remaja Rosdakarya. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23631>
- Wahyudhi;Iswan, A. (2018). Peran Guru Dalam Mencegah Penyalahgunaan Bahaya Narkoba Pada Siswa. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*.
- Wina, S. (2020). *Strategi pembelajaran : Berorientasi standar proses pendidikan / Wina Sanjaya | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Kencana. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27714>
- Yunita, S. H. A. M. (2023). Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas IX di MTSN 11 Agam. *Madani:Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 292–297. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10037691>
- Zahwa, D. K. Y. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Zainuddin, A. (2007). *Hukum Pidana Islam*. Sinar Grafika.